

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ikan baung (*Macrones nemurus*), ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nila (*Oreochromis sp*) merupakan jenis-jenis ikan yang sangat disukai masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani. Dengan demikian permintaan akan ikan-ikan ini meningkat dari waktu ke waktu. Untuk memenuhi permintaan tersebut perlu dilakukan pengembangan usaha budidaya.

Ketersediaan benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha budidaya ikan di kolam. Untuk melaksanakan usaha budidaya ikan baung, mas dan nila secara intensif diperlukan ketersediaan benih dalam jumlah dan mutu yang baik secara kontinue guna menjaga hasil panen sepanjang tahun yang tidak hanya untuk produksi maksimal tetapi juga untuk kontinuitas produksi.

Secara umum untuk meningkatkan produksi, mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan derajat kelulushidupan benih dapat dilakukan dengan menerapkan kemajuan teknologi yang telah ditemukan oleh para ahli sebelumnya, diantaranya adalah pemberian makanan hidup. Hal ini didukung oleh MUDJIMAN (1995) bahwa pada tingkat burayak dan benih, ketersediaan pakan alami merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan benih yang bermutu tinggi.

Pada umumnya balai benih menggunakan artemia sebagai makanan ikan pada tingkat larva. Biasanya yang digunakan adalah nauplius artemia karena

disamping nutrisinya sangat tinggi, juga ukurannya kecil sesuai dengan ukuran mulut larva ikan serta pergerakannya lambat sehingga mudah untuk dimangsa. Disamping itu artemia juga mengandung beberapa asam lemak esensial sehingga berperan dalam menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan.

Artemia memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, tetapi kandungan nutrisinya terutama asam lemak  $\omega$ -3 dari keluarga asam lemak tak jenuh berantai panjang ( $\omega$ -3 – HUFA) bervariasi. Variasi kandungan ( $\omega$ -3 – HUFA) dari artemia disebabkan karena artemia bersifat filter feeder non selektif, sehingga kualitas nutrisinya tergantung dari kualitas medium hidupnya (KOMARUDDIN dan KUNTIYO, 1997).

Melihat sifat artemia sebagai filter feeder non selektif tersebut maka KOMARUDDIN dan KUNTIYO (1997) menyarankan untuk memanipulasi kandungan asam lemak esensial  $\omega$ -3 yang rendah pada artemia melalui makanan. Untuk maksud tersebut, maka dilakukan pemberian artemia yang diperkaya dengan emulsi asam lemak esensial  $\omega$ -3 yang banyak terdapat pada minak ikan untuk diberikan kepada larva ikan baung, mas dan nila.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian artemia yang diperkaya dengan emulsi asam lemak esensial  $\omega$ -3 yang terdapat dalam minyak ikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan baung (*Macrones nemurus*), mas (*Cyprinus carpio*), dan nila (*Oreochromis sp*). Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui dosis terbaik emulsi asam

lemak  $\omega$ -3 yang terdapat dalam minyak ikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan tersebut.